

# HUBUNGAN PELAKSANAAN SUPERVISI DENGAN PELAKSANAAN TUGAS GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN SUMPUR KUDUS

**Filtan Ambalusti**

*Jurusan/Program Studi Administrasi Pendidikan FIP UNP*

## *Abstract*

the research has observation as it's backroud in many elementary school at Sumpur Kudus subdistric, which show that many teacher get teaching difficulties. The population of this research was all of civil servant teacher s of elementary school in Sumpur Kudus subdistrict with number in 175 person. The sampling used stratified propotional random sampling . The instrument research was kuetioner liked Likert scale which had realibility and validity. The data analysis used product moment relation technique.Result of research show that supervision by headmaster had good enough and there was a signivicant relation between supervision by headmaster with teacher's assignment in elementary scholl of Sumpur Kudus.

Key word; Supervision and teacher's assignment

## **PENDAHULUAN**

Guru adalah profesi profesional dimana ia dituntut untuk menjalankan profesinya sebaik mungkin. Sebagai seorang profesional maka tugas guru sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih hendaknya dapat beimbab kepada siswanya. Menurut Bafadal (2004:23) mengemukakan bahwa tugas adalah segala aktivitas dan kewajiban yang harus dipperformasikan oleh seseorang dalam memainkan peranan tertentu. Selanjutnya Bafadal (2004:23), juga mengemukakan mengenai pengertian tugas guru yaitu segala aktivitas dan kewajiban yang harus dipperformasikan oleh guru dalam peranannya sebagai guru (pengajar). Selanjutnya Djamrah (2010:37) lebih menjelaskan bahwa “tugas guru tidak hanya sebagai profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.”

Menurut Mulyasa (2008:249) tugas guru dalam pelaksanaan KTSP meliputi pengembangan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar. Tugas guru sebagai pengajar yang pertama adalah merencanakan pembelajaran. Merencanakan pembelajaran merupakan tugas yang tidak mudah bagi seorang guru. Menurut Mulyasa (2008:148) kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah (1) menyusun program pembelajaran, (2) menyusun silabus, (3) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Setelah merencanakan pembelajaran disusun dalam bentuk persiapan pembelajaran, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Usman (2005:129) menambahkan, tugas guru dalam mengajar meliputi memulai pembelajaran, mengelola kegiatan inti, mengorganisasikan waktu, siswa dan fasilitas mengajar, melaksanakan proses penilaian dan hasil belajar dan mengakhiri pembelajaran. Tugas guru dalam mengajar menurut Mulyasa (2009: 180) meliputi kegiatan membuka atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Kegiatan evaluasi berguna untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum, apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat, serta apakah dalam menggunakan metode mengajar sudah tepat atau belum. Semua itu akan terjawab pada kegiatan evaluasi, serta tujuan lain penilaian adalah dapat mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompok. Menurut Nirwana dkk (2008:198) evaluasi pengajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan pengukuran.

Kegiatan tindak lanjut adalah kegiatan yang diberikan kepada siswa setelah guru menganalisis hasil belajar siswa dan mengetahui bagaimana daya serap siswa terhadap materi yang disajikan. Hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru, digunakan untuk memberikan tindak lanjut. Tindak lanjut dari penilaian hasil belajar siswa menurut Harun Rasyid (2008) dapat diberikan dalam dua bentuk, yaitu remedial dan pengayaan. Tindak lanjut guru terhadap evaluasi pembelajaran dengan melaksanakan program perbaikan atau remedial dan pengayaan. Menurut Suryosubroto (2002:55) bahwa apabila tingkat belajar siswa mencapai 70% atau lebih, maka diberi pengayaan dan jika tingkat penguasaan siswa dibawah 70%, maka diberikan perbaikan atau remedial. Jadi bagi siswa yang berhasil mencapai tingkat penguasaan di atas 70%, maka diberi pengayaan yaitu dengan memberi materi/soal yang setingkat lebih sulit dari pada siswa biasa. Kegiatan remedial diberikan kepada siswa yang memperoleh hasil evaluasi dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan kegiatan pengayaan diberikan kepada siswa yang hasil evaluasinya diatas KKM.

Menurut Fattah (2003:14) “Guru dalam melaksanakan tugasnya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kepemimpinan, motivasi, disiplin kerja, iklim sekolah, fasilitas dan tingkat penghasilan. Bafadal (2008:46) mengemukakan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru adalah Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap pelaksanaan tugas guru.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus di laksanakan. Adapun tugas-tugas dari kepala sekolah seperti yang dikemukakan dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006), terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai : (1) educator (pendidik); (2) manajer; (3) administrator; (4) supervisor (penyelia); (5) leader (pemimpin); (6) pencipta iklim kerja; dan (7) wirausahawan. Namun dalam penelitian ini yang akan dibahas hanya tugas

kepala sekolah sebagai supervisor. Menurut Mc Merney, dalam Sahertian (2000:17) “bahwa supervisi itu sebagai usaha sebagai suatu prosedur memberi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran”. Pendapat lain dikemukakan oleh Glicman yang dalam buku Arni Muhammad dkk, (2000:6) menjelaskan bahwa “Supervisi adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pengajaran”.

Tujuan supervisi adalah membantu guru meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar. Tujuan supervisi dapat dibedakan atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum supervisi menurut Neagley cs dalam Muhammad dkk, (2000:10) adalah penyempurnaan pengajaran. Sedangkan menurut Rivai dalam Muhammad dkk(2000:10) adalah “membantu guru meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang lebih baik. Pelaksanaan supervisi harus dilakukan melalui proses supervisi yang sistematis dan komprehensif. Rifa’i dalam Muhammad dkk, (2000:30) mengemukakan bahwa proses supervisi adalah serangkaian kegiatan yang teratur dan beraturan serta berhubungan satu sama lain dan diarahkan kepada satu tujuan, yang secara garis besarnya kegiatan supervisi dapat dibagi atas tiga yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Selanjutnya dijelaskan oleh Suhardiman (2012:110) kompetensi supervisi meliputi: (1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, (3) menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Beberapa aspek yang perlu disupervisi menurut Sahertian (2000:84) adalah : (a) kemampuan guru dalam mengembangkan dan menganalisa kurikulum, (b) pengembangan strategi pembelajaran, (c) cara merumuskan tujuan pembelajaran, (d) cara merumuskan pengalaman belajar, (e) cara merumuskan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan, (f) pengelolaan kelas.

Sagala (2004:238) mengemukakan bahwa teknik supervisi terdiri dari teknik individual yaitu dalam rangka pengembangan proses belajar dan teknik kelompok dalam rangka pengembangan staff.

Bafadal (2008:46) salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dapat dilakukan melalui supervisi pendidikan, program sertifikasi, program tugas belajar, dan melalui gugus sekolah. Jadi terlihatlah dari pendapat diatas bahwa yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru salah satunya adalah dengan pelaksanaan supervise oleh kepala sekolah.

pelaksanaan tugas guru itu ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Guru sering mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Hal itu terlihat dari hasil observasi yang dilakukan penulis di Sekolah dasar Negeri 8 dan sekolah dasar negeri 13 Tanjung Bonai Aur. Seperti adanya terlihat masalah-masalah yang di hadapi guru di sekolah dasar negeri Kec. Sumpur kudus. Masalah-masalah tersebut terlihat dari fenomena sebagai berikut: (1)

Sebagian guru mengalami kesulitan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Terkadang juga ada beberapa guru belum membuat RPP, sebagaimana yang mestinya harus ada sebelum melaksanakan pengajaran. Kalaupun ada itu juga ada yang mencontoh RPP yang sudah ada. RPP hanya di jadikan sebagai pelengkap tugas, bukan sebagai pedoman dalam melaksanakan pengajaran. (2) Sebagian guru mengalami kesulitan dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan, sehingga metode yang digunakan menjadi monoton karena tidak menggunakan metode mengajar yang bervariasi. (3) Sebagian guru mengalami kesulitan dalam memilih media dan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran. Yang sering digunakan itu hanya papan tulis saja, padahal banyak yang bisa digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran. (4) Masih adanya beberapa guru yang keluar dan melakukan aktivitas lain pada saat proses belajar mengajar. Ini menggambarkan guru masih ada yang kurang bertanggungjawab terhadap tugasnya sebagai pendidik. (5) Selain itu sebagian guru masih ada yang belum melakukan analisis terhadap hasil penilaian terhadap hasil belajar siswa yang diberikan, apakah bentuk penilaian yang diberikan pada siswa sudah tepat atau belum untuk mengukur kemampuan dari siswanya.

Menurut Bafdal (2008:46) “salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya dapat dilakukan melalui supervisi pendidikan, program sertifikasi, program tugas belajar, dan melalui gugus sekolah.” Dari pendapat diatas salah satu yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru adalah supervisi. Supervisi yang dilakukan di sekolah dasar negeri Kec. Sumpur Kudus masih belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Seperti terlihatnya dalam fenomena-fenomena sebagai berikut: (1) Masih ada sebagian kepala sekolah yang melakukan supervisi belum teratur dan berkesinambungan, sehingga belum dapat memberikan perubahan yang berarti untuk sebagian guru. (2) Masih ada sebagian kepala sekolah yang kurang memahami dengan baik masalah yang dihadapi oleh guru, sehingga masalah yang dihadapi oleh guru dengan aspek yang disupervisi kurang sesuai. (3) Masih ada sebagian kepala sekolah yang kurang tahu dalam teknik melaksanakan supervisi, sehingga kepala sekolah belum dapat menentukan teknik yang paling tepat dan baik untuk dilakukan. (4) Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah masih belum teratur dan berkesinambungan, sehingga belum dapat memberikan perubahan yang berarti untuk sebagian guru.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang : (1) Pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran di SD Negeri Kecamatan Sumpur Kudus?, (2) Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah di SD Negeri Kecamatan Sumpur Kudus?, (3) Ada atau tidak adanya hubungan antara pelaksanaan supervisi oleh Kepala Sekolah dengan pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran di SD Negeri Kecamatan Sumpur Kudus?.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah bersifat korelasional. Populasi penelitian ini adalah semua guru PNS yang berjumlah 175 orang. Sampel dari penelitian ini

adalah 113 orang yang di ambil dengan menggunakan teknik *propotional random sampling*. Jenis data penelitian ini adalah data primer dan sumber datanya adalah semua guru yang menjadi responden.

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa angket atau kuesioner model skala Likert dengan lima alternatif jawaban yang telah diujicobakan. Hasil uji cobanya valid dan reliable. Ini berarti bahwa kedua instrumen reliabel dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Data dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi product moment.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### *Uji Normalitas*

Untuk melihat koefisien korelasi variabel X dan Y digunakan rumus Korelasi Product Moment (hasil analisis secara lengkap dapat dilihat pada lampiran). Sebelum menggunakan teknik tersebut terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data sebagai syarat untuk menggunakan teknik Korelasi Product Moment, yaitu dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat ( $\lambda^2$ ). Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data penelitian berada dalam sebaran normal atau tidak, sehingga dapat dianalisis dengan menggunakan rumus Product Moment.

Hasil pengujian Chi Kuadrat ( $\lambda^2$ ) untuk skor variabel pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran (Y) menunjukkan  $\lambda^2_{hitung}$  sebesar =8.536 Ini mengandung arti bahwa data variabel Y berdistribusi normal karena  $\lambda^2_{hitung} < \lambda^2_{tabel}$  dengan dk 5 pada taraf kepercayaan 95% = 11.070. Sedangkan hasil pengujian Chi Kuadrat ( $\lambda^2$ ) untuk skor variabel pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah (X) menunjukkan  $\lambda^2_{hitung}$  sebesar =10.47. Hal ini mengandung arti bahwa variabel X juga berdistribusi normal, karena  $\lambda^2_{hitung} < \lambda^2_{tabel}$  dengan dk = 5 pada taraf kepercayaan 95% = 11.070.

Kemudian data dianalisis dengan menggunakan rumus Product Moment untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil analisis data diperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,545$  dan  $r_{tabel} = 0,176$  pada taraf kepercayaan 95% dengan N = 113. Untuk melihat keberartian hubungan maka dilakukan uji t dengan perolehan data  $t_{hitung} = 6.855$  dan  $t_{tabel} = 2.571$ . Jadi didapatkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% (lihat tabel 7 di bawah ini).

Dari hasil analisis tersebut maka hipotesis yang berbunyi “terdapat hubungan yang berarti antara pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dengan pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran” dapat diterima.

Tabel 7 : Pengujian Keberartian Koefisien Korelasi Variabel X dan Variabel Y dengan tabel uji r dan tabel uji t

<b>r hitung</b>	<b>r tabel pada taraf kepercayaan 95%</b>	<b>t hitung</b>	<b>t tabel pada taraf kepercayaan 95%</b>
0.545	0.176	6.855	2.571

Berdasarkan pengujian tersebut di atas, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah Dengan pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran di sekolah dasar negeri kecamatan sumpur kudus kabupaten sijunjung.

### **Hasil Penelitian**

#### *Distribusi Data Pelaksanaan Tugas Guru dalam Pembelajaran*

Hasil pengolahan data secara umum diperoleh skor rata-rata= 110.34, Median = 108.25, Modus = 104.07, dan Standar Deviasi =17.3. Adapun distribusi frekuensi skor dan histogram data dapat dilihat pada Tabel 4 dan Gambar 2 berikut.

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pelaksanaan Tugas Guru dalam Pembelajaran

<b>Kelas Interval</b>	<b>Frekuensi Absolut</b>	<b>Frekuensi Relatif</b>
150-159	2	46.89%
140-149	5	
130-139	7	
120-129	23	
110-119	16	
<b>100-109</b>	<b>28</b>	<b>24.74%</b>
90-99	17	28.31%
80-89	15	
<b>Jumlah</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 4 dan histogram di atas, menunjukkan bahwa skor pelaksanaan tugas guru berada pada kelas interval rata-rata 24.74% dari 113 responden (28 orang), diatas kelas interval rata-rata 46.89% dari 113 responden (53 orang), dan dibawah skor rata-rata 28.31% dari 113 responden (32 orang). Tingkat pencapai skor pelaksanaan tugas guru termasuk kategori cukup baik (76,10% dari skor ideal).

#### *Distribusi Data Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah*

Hasil pengolahan data secara umum pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diperoleh skor rata-rata= 110.67, Median= 111.6, Modus = 113.46, dan Standar Deviasi (SD) = 15.5. Secara lengkap mengenai perhitungannya dapat dilihat pada lampiran.

Adapun distribusi frekuensi skor dan histogram data dapat dilihat pada tabel 5 dan gambar 3 berikut ini:

Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung

<b>Kelas Interval</b>	<b>Frekuensi Absolut</b>	<b>Frekuensi Relatif</b>
-----------------------	--------------------------	--------------------------

140-150	2	33.62%
129-139	15	
118-128	21	
<b>107-117</b>	<b>38</b>	<b>33.63%</b>
96-106	15	32.73%
85-95	12	
74-84	7	
63-73	3	
JUMLAH		100%

Berdasarkan tabel 5 dan histogram diatas, menunjukkan bahwa skor pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah berada pada kelas interval rata-rata 33.63% dari 113 responden (38 orang), diatas kelas interval rata-rata 33.62% dari 113 responden (38 orang), dan dibawah skor rata-rata 33.72% dari 113 (37 orang). Tingkat pencapaian skor pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah termasuk kategori cukup baik (69.60% dari skor ideal).

*Hubungan Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah dengan Pelaksanaan Tugas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung.*

Hasil analisis data diperoleh nilai  $r_{hitung} = 0,545$  dan  $r_{tabel} = 0,176$  pada taraf kepercayaan 95% dengan  $N = 113$ . Untuk melihat keberartian hubungan maka dilakukan uji t dengan perolehan data  $t_{hitung} = 6.855$  dan  $t_{tabel} = 2.571$ . Jadi didapatkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% (lihat tabel 7 di bawah ini).

Tabel 7 : Pengujian Keberartian Koefisien Korelasi Variabel X dan Variabel Y dengan tabel uji r dan tabel uji t

<b>r hitung</b>	<b>r tabel pada taraf kepercayaan 95%</b>	<b>t hitung</b>	<b>t tabel pada taraf kepercayaan 95%</b>
0.545	0.176	6.855	2.571

## **Pembahasan**

### ***Pelaksanaan Tugas Guru dalam Pembelajaran***

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung bahwa pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran di sekolah dasar negeri kecamatan sumpur kudus pada kategori cukup baik(76.10% dari skor ideal). Namun perlu untuk ditingkatkan agar pelaksanaan tugas guru dapat menjadi lebih baik lagi.

### ***Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah***

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di sekolah dasar negeri kecamatan sumpur kudus berada pada

kategori cukup baik (69.60% dari skor ideal). Supervisi oleh kepala sekolah merupakan hal yang harus dilakukan kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah yang menjadi tanggungjawabnya. Karena hal ini akan menyangkut kualitas pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran.

### ***Hubungan Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah dengan Pelaksanaan Tugas Guru dalam Pembelajaran***

Berdasarkan hasil analisis data dan tingkat pencapaian responden guru sekolah dasar negeri Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung, menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dan pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran berada pada kategori cukup baik. Namun masih perlu adanya peningkatan untuk masing-masing indikator, supaya hasil yang akan diperoleh menjadi lebih baik untuk masa yang akan datang. Pada masing-masing indikator kategori pencapaiannya masih cukup baik semuanya.

Setelah melalui serangkaian analisis akhirnya dapat diyakini bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “Terdapat hubungan yang berarti antara pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dengan pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran” telah teruji dengan taraf kepercayaan 95%. Dari hasil analisis data adanya hubungan yang berarti (signifikan) antara pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dengan pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran. Besarnya koefisien korelasi hubungan antara pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dengan pelaksanaan tugas guru adalah  $= 0,545$ .

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis tentang Hubungan Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah dengan Pelaksanaan Tugas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung, dapat diambil beberapa kesimpulan a) Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah Pada Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung berada pada kategori cukup (69.60%). Ini berarti bahwa masih perlu dilakukan peningkatan dalam melaksanakan supervisi oleh kepala sekolah. b) Pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran Pada Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung berada pada kategori cukup (76.10%). Pelaksanaan tugas guru masih perlu peningkatan kearah yang lebih baik lagi. Guru perlu meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan dilaksanakannya. c) Terdapat hubungan yang berarti antara pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dengan pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. Besarnya koefisien korelasi yang diperoleh  $r = 0,545$  pada taraf kepercayaan 95%. Semakin baik pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah maka pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran juga akan menjadi lebih baik.

Dari kesimpulan di atas dapat dikemukakan saran a) Bagi guru: Berdasarkan hasil penelitian Pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran di sekolah dasar negeri Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung berada

pada kategori cukup. Untuk itu pelaksanaan tugas guru perlu ditingkatkan lagi agar menjadi lebih baik. Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas guru agar lebih baik dalam pembelajaran adalah dengan memberikan bantuan, layanan, pembinaan dan pelatihan secara berkala yang dilakukan kepala sekolah. b) Bagi kepala sekolah: Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah perlu ditingkatkan lagi, agar supervisi yang dilaksanakan dapat menjadi lebih efektif dan efisien. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan kepada kepala sekolah tentang pelaksanaan supervisi. Serta dengan melakukan studi banding kesekolah- sekolah yang mutunya lebih baik. c) Bagi pengawas: perlu untuk melakukan pembinaan kepada kepala sekolah mengenai pelaksanaan supervisi di sekolah dasar negeri Kecamatan Sumpur Kudus agar supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah menjadi lebih efektif dan efisien. Upaya yang dapat dilakukan seperti pendidikan dan pelatihan yang dilakukan secara berkala.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Djamrah, Syaiful.2010. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT.Asdi Mahasatya
- Fattah, Nanang.2003.*Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*.Bandung:Pustaka Bani Quraisy
- Muhammad, Arni dkk. 2000. *Supervisi Pendidikan*. Padang: UNP Press
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja
- Piet.A. 2000. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*.Jakarta: Rieneka
- Sagala, Syaiful.2004.*Administrasi Pendidikan Kontemporer*.Bandung:Alfabeta
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*.Jakarta: PT Rineka Cipta
- Usman, Moch Uzer. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.